

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN REMAJA DALAM MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH

Gusti Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana¹, Ni Wayan Armini², Ni Wayan Suarniti³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email : gstayuwindasari@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, anemia, kepatuhan, tablet tambah darah.

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan di dunia, prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-18 tahun mencapai 45,9% di Kota Denpasar pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMP Dwijendra Denpasar tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dengan menggunakan data primer hasil rekapitulasi kuesioner yang disebar melalui *google form* kepada 62 remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar. Analisa data deskriptif dengan mendeskripsikan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik 48 responden (78%), kategori cukup 12 responden (19%), kategori kurang 2 responden (3%). Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu lebih banyak memiliki kepatuhan rendah sebanyak 38 responden (61%), kepatuhan sedang 20 orang (32%) dan kepatuhan tinggi hanya 4 orang (7%). Dari penelitian ini, diperoleh bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik tentang anemia memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, anemia, adherence, blood added tablets.

Anemia is one of the health problems in the world, the prevalence of anemia in young women aged 12-18 years reached 45.9% in Denpasar City in 2017. The purpose of this study in general is to know the description of knowledge and adherence of young women in consuming blood-added tablets in Dwijendra Junior High School in Denpasar in 2020. The research method used is a descriptive survey with cross sectional approach. The sampling technique is purposive sampling. By using primary data from the recapitulation of questionnaires distributed via Google form to 62 young women in Dwijendra Denpasar Middle School. Descriptive data analysis by describing knowledge about anemia and adolescent girls in consuming blood-added tablets in the frequency distribution table. The results showed that the majority of young women were in the category of good knowledge 48 respondents (78%) and less categories of 2 respondents (3%).

Adherence of adolescent girls in consuming blood-added tablets is more likely to have low adherence as many as 38 respondents (61%), and high adherence only 4 people (7%). From this study, it was found that most of the well-informed young women about anemia had low adherence in consuming blood-added tablets.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan di dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-18 tahun mencapai 45,9% di Kota Denpasar pada tahun 2017¹. Salah satu program dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 untuk mengatasi anemia pada remaja putri yaitu menjalankan program pemberian tablet tambah darah remaja putri dengan target 30% pada tahun 2019.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutuskan mata rantai terjadinya *stunting*, mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh². Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, termasuk dalam mengikuti program pemerintan terkait pemberian tablet tambah darah³. Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin dan mencegah terjadinya anemia pada remaja putri¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

METODE

Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden merupakan siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada tanggal 21 April 2020 didapat berdasarkan teknik *purposive sampling*, berjumlah 62 orang yang telah mengisi lembar persetujuan setelah penjelasan sebagai peserta penelitian. Adapun kriteria inklusi yaitu siswi yang bersedia mengisi kuesioner dan sudah mendapat menstruasi serta kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan tidak mengikuti proses secara keseluruhan. Identifikasi responden diperoleh dengan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner dengan aplikasi google form yang dibantu oleh pihak sekolah akibat situasi negara dalam masa *social distancing* untuk menghadapi pandemi virus corona. Kuesioner penelitian terdiri dari dua jenis kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang anemia sebanyak 25 butir soal yang telah teruji validitas menggunakan *Judgment Experts* dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* yang berjumlah 8 butir soal yang telah dilakukan uji validitas *Judgment Experts* dan uji reliabilitas di SMPN 2 Banjar. Teknik analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Bulan Mei, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21 April 2020 di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar dengan penyebaran kuesioner melalui aplikasi google form. Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar berlokasi di Jalan Kamboja No. 17, Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. SMP Dwijendra Denpasar merupakan sekolah swasta yang dimiliki oleh Yayasan Dwijendra yang terletak di Provinsi Bali bernuansa agama, kebudayaan dan kesusastaan Hindu Bali. SMP Dwijendra Denpasar didirikan pada tanggal 28 Januari 1953 oleh tokoh – tokoh pendidik dan agama yaitu alm. Ida Bagus Wayan Gede, I Wayan Reta, dan I Putu Serangan untuk menghormati Dang Hyang Dwijendra peletak kerangka dasar agama dan kebudayaan Hindu Bali.¹²

Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar yang terakreditasi A memiliki sekolah yang bernuansa agama, kebudayaan dan kesusastaan Hindu Bali, sekolah dwijendra ini mengupayakan peserta didiknya menjadi orang yang cerdas, unggul dan bermoral, jujur serta mampu mengatasi

tantangan masa depan peserta didik dengan didasarkan pada visi sekolah dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu menuntut siswa bermutu terampil berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa menuju kehidupan yang baik serta didukung oleh misi sekolah yaitu diantaranya mengupayakan pembelajaran dan bimbingan untuk membentuk kemampuan intelektual, terampil, kematangan emosional, fisik yang sehat dan sebagai warga negara yang bermoral, jujur untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sejak berdiri sampai sekarang para siswa di sekolah ini terus mendulang prestasi. Hampir setiap tahun ada saja prestasi yang diraih oleh para siswa baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar diantaranya adalah 30 kelas atau ruangan belajar, ruang laboratorium sebanyak 1 buah, ruang perpustakaan sebanyak 1 buah dan ruang keterampilan sebanyak 1 buah.

Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar memiliki letak yang sangat strategis yaitu di tengah keramaian Kota Denpasar dengan penduduk yang sangat padat serta berdampingan dengan berbagai lembaga pendidikan diantaranya SMA Negeri 1 Denpasar, Universitas Mahasaraswati Denpasar dan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, sekolah ini juga dipadati dengan berbagai pedagang kaki lima tepat di depan sekolah tersebut dengan berbagai jajanan anak sekolah seperti minuman jenis es teh poci berbagai rasa, makanan seperti sosis goreng maupun bakar, kentang goreng dan makanan lainnya yang memang digemari oleh remaja. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kebiasaan makanan anak di sekolah tersebut cenderung kurang sehat dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan remaja putri, salah satunya anemia karena remaja putri cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji dan kurang dalam mengkonsumsi makanan tinggi zat besi sehingga zat besi yang dimiliki oleh tubuhnya tidak cukup baik dan dapat menyebabkan anemia.

Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar memiliki 16 jenis ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswanya. Salah satu ekstrakurikuler yang dimiliki yaitu Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu remaja untuk mendapatkan informasi serta menambah wawasan tentang kesehatan remaja. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini merupakan kegiatan yang menjembatani tenaga kesehatan dengan bantuan guru pembina ekstra dalam menjalankan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri guna memutuskan mata rantai terjadinya anemia pada remaja yang nantinya beresiko pada khususnya remaja putri yang akan mengalami proses kehamilan.

Kegiatan ekstrakurikuler siswa di bidang yang berkaitan dengan bidang kesehatan juga diterima positif oleh sekolah ini, yang diharapkan nantinya sebagai jembatan dalam upaya menyeimbangkan materi kesehatan remaja dengan perilaku kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik

No.	Umur	f	%
1	13	15	24
2	14	42	68
3	15	5	8
	Total	62	100
No.	Sumber Informasi	f	%
1	Media massa	8	13
2	Sekolah	41	66
3	Petugas Kesehatan	13	21
	Total	62	100
No.	Pengalaman Penyuluhan	f	%
1	Pernah	53	85
2	Tidak Pernah	9	15
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian berumur 14 tahun yaitu sebanyak 42 orang (68 %) dan memperoleh informasi tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah melalui pihak sekolah sebanyak 41 orang (66%) pada remaja putri. Siswi di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar sebagian besar yaitu 53 orang (85%) pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan tentang Anemia
di SMP Dwijendra Denpasar Tahun 2020

No.	Pengetahuan	F	%
1	Baik	48	78
2	Cukup	12	19
3	Kurang	2	3
Total		62	100

Berdasarkan interpretasi data pada tabel 2 di atas, dari 62 responden diperoleh bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 48 orang (78 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah
Di SMP Dwijendra Denpasar Tahun 2020

No.	Kepatuhan	F	%
1	Tinggi	4	7
2	Sedang	20	32
3	Rendah	38	61
Total		62	100

Berdasarkan interpretasi data yang ditunjukkan pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 38 orang (61 %).

Pembahasan

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Berdasarkan hasil interpretasi, diperoleh hasil bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 48 orang (78%) pada remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik tentang anemia dan hanya 2 orang (3%) pada remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang anemia. Hal tersebut dikarenakan remaja putri sudah terpapar oleh pendidikan kesehatan remaja salah satunya penyuluhan kesehatan tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah dari pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat seperti puskesmas. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dan siswi itu sendiri.

Sesuai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar sebagian besar berpengetahuan baik tentang anemia. Pengetahuan remaja yang baik tentang anemia diharapkan remaja juga memiliki pemahaman yang baik tentang anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah dan Fitriyanto pada tahun 2016⁶, yaitu semakin baik pengetahuan seseorang tentang anemia maka pemahaman yang dimiliki remaja juga diharapkan baik tentang anemia, sebab menurut Notoadmodjo, 2003 pengetahuan tercakup dalam domain kognitif yang terbagi menjadi enam tingkatan salah yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶ Remaja putri dengan pengetahuan baik tentang anemia dikatakan sudah mencapai domain tahu yang diharapkan diikuti dengan pemahaman yang baik dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat melakukan pencegahan anemia untuk dirinya sendiri.

Gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil interpretasi data, diperoleh hasil bahwa sebagai besar yaitu sebanyak 38 orang (61%) remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan hanya 4 orang (7%) remaja putri yang memiliki kepatuhan tinggi. Sesuai hasil penelitian, remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar dapat dikatakan partisipasinya dalam program pemerintah masih rendah. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu siswi yang diwawancarai saat studi pendahuluan, siswi tersebut mengatakan bahwa setiap bulan dibagikan tablet tambah darah namun siswi tersebut tidak rutin setiap minggunya mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut. Ketidakpatuhan tersebut kemungkinan disebabkan oleh tingkat persepsi keparahan masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja tersebut. Remaja putri beranggapan bahwa mereka masih sehat dan tidak mengalami gejala anemia sehingga berasumsi bahwa mereka belum memerlukan pengobatan untuk saat ini.

Remaja putri dengan kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, maka tujuan pemerintah untuk memutuskan mata rantai terjadinya *stunting* dan sebagai tindakan pencegahan anemia akan tidak terealisasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Putri, dkk., pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa semakin rendah kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka kejadian anemia akan semakin tinggi.¹⁵ Selain itu, dari pihak sekolah juga dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Listiana pada tahun 2016, faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu dukungan guru dari pihak sekolah.¹⁴ Pihak sekolah juga dapat memberikan dukungan berupa penyuluhan kesehatan melalui ekstrakurikuler di sekolah serta dengan pembagian kartu monitoring yang dapat diisi oleh siswinya apabila sudah mengkonsumsi tablet tambah darah.^{6,13}

Gambaran kepatuhan berdasarkan karakteristik dan pengetahuan responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut ditinjau dari segi usia remaja putri, sumber informasi yang diperoleh remaja putri tentang program pemberian tablet tambah darah, pengalaman remaja putri mendapatkan penyuluhan tentang program pemberian tablet tambah darah serta pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pencegahannya.

Sesuai hasil penelitian, sebanyak 27 orang (64%) remaja putri berusia 14 tahun memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, sebanyak 22 orang (53%) remaja putri dengan kepatuhan rendah memperoleh informasi dari pihak sekolah, serta sebanyak 32 orang (60%) remaja putri dengan kepatuhan rendah sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemberian tablet tambah darah. Selain itu, sebanyak 31 orang (56%) remaja putri berpengetahuan baik tentang anemia namun masih memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.¹⁴ Ketidakpatuhan remaja putri kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan remaja putri dalam mengkonsumsi makanan cepat saji dengan berbagai rasa yang menurut mereka lezat, sedangkan jika mereka dihadapkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah yang jauh terasa tidak enak dan harus dikonsumsi secara rutin setiap minggunya tentu saja mereka akan enggan untuk mematuhi aturan tersebut. Selain itu, ditambah lagi mereka tidak merasakan keluhan apapun sehingga menambah anggapan mereka untuk tidak mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut.¹⁵

Ketidakpatuhan remaja putri jika dilihat dari segi usia, menurut penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa semakin muda usia remaja maka kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga semakin berkurang⁴. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana usia remaja di bangku sekolah menengah pertama akan berbeda kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan remaja putri yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah menengah atas. Usia remaja putri saat ini masih memasuki remaja tahap awal yaitu pada usia 13 – 15 tahun dengan bercirikan perilakunya yang kurang menentu, cenderung emosional, belum stabil, banyak permasalahan, dan tentu saja merupakan masa kritis pada usia remaja. Melihat hal tersebut, ketidakpatuhan remaja putri dalam mengikuti program ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan emosional remaja dengan banyaknya peraturan yang tidak dikehendaknya salah satunya mengkonsumsi tablet tambah darah akan menimbulkan perilakunya yang tidak menentu seperti ketidakpatuhan.

Karakteristik remaja putri yang diteliti selanjutnya yaitu sumber informasi dan pengalaman mendapatkan penyuluhan tentang program pemberian tablet tambah darah, dimana sebagian besar remaja putri sudah pernah mengikuti penyuluhan tentang program pemberian tablet tambah darah dan memperoleh informasi dari pihak sekolah, tenaga kesehatan dan media elektronik terkait program pemberian tablet tambah darah yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2016 ini. Berdasarkan pengalaman mengikuti penyuluhan dari sumber informasi tersebut, remaja putri masih banyak yang memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Melihat hal tersebut, pengalaman remaja putri mengikuti pendidikan kesehatan dari berbagai sumber informasi tidak juga dapat meningkatkan kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tambah darah, kemungkinan hal tersebut disebabkan kualitas interaksi serta kualitas informasi yang diterima tidak dengan baik, sehingga remaja putri memiliki pengetahuan sampai domain tahu. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Neil tentang teori faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan diantaranya pemahaman tentang intruksi dan kualitas interaksi⁵.

Berdasarkan karakteristik yang telah diteliti tersebut juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang anemia yang dilakukan oleh remaja putri. Dengan usia yang semakin muda maka keefektifan informasi yang diterima selama mengikuti pendidikan kesehatan akan semakin kurang baik sehingga kepatuhan yang dimiliki remaja putri cukup rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang anemia hanya sebatas tahu dan tidak diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari⁶. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, pengetahuan mencakup beberapa domain kognitif untuk terbentunya tindakan seseorang salah satunya domain tahu⁷. Tahu diartikan sebagai penguasaan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan merupakan tingkat pengetahuan yang rendah.

Selain faktor-faktor di atas seperti usia, sumber informasi, pengalaman mengikuti penyuluhan serta pengetahuan, tentu saja terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amir tahun 2019 adapun faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu dukungan guru, sikap, budaya, dukungan keluarga, ancaman yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dirasakan⁸.

Pihak sekolah memang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sebab dengan adanya dukungan dari guru karena selain waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah biasanya siswi juga menjadikan mereka sebagai tokoh. Oleh sebab itu remaja putri atau anak sekolah lebih bisa menerima informasi dan mengikuti contoh yang disampaikan oleh guru dibandingkan pihak lain termasuk orang tua. Sehingga, untuk menyikapi hal ini sekolah dapat melakukan kerjasama dengan petugas kesehatan setempat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan secara rutin dengan rancangan yang menarik bagi remaja fase awal⁹. Selain itu, sikap yang dimiliki remaja putri juga berpengaruh terhadap kepatuhan yang dimilikinya. Remaja putri yang memiliki sikap yang baik memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Dengan pengetahuan orang tua yang baik tentang nutrisi dan akibatnya akan mendorong remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Selain orang tua, dukungan lain dari masyarakat, tokoh agama, dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Banar (2017) pada ibu hamil yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah¹⁰.

Ketidakpatuhan remaja putri juga dapat disebabkan oleh ancaman yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dirasakan oleh remaja putri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti, dkk., 2018) yang melihat hubungan berdasarkan teori *health belief models* yang tidak hanya melihat dari pengetahuan saja tapi bagaimana faktor-faktor pendukung lain yang mendorong seseorang mengambil suatu keputusan untuk kesehatannya¹¹. Dari penelitian yang dilakukannya, diperoleh bahwa adanya hubungan langsung tindakan pencegahan anemia dengan ancaman yang dirasakan. Selain itu, kepatuhan remaja putri juga akan tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah apabila remaja tersebut telah merasakan manfaat dan kegunaan mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Kemudian ada hubungan antara tidak adanya hambatan yang dirasakan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan niat yang kuat untuk mengonsumsi

tablet tambah darah tersebut. Hal tersebut dimaksud yaitu remaja putri akan memiliki kepatuhan yang tinggi apabila mereka tidak memiliki kesulitan untuk mengonsumsi suplemen secara rutin, karena masih banyak remaja putri yang ditemukan memiliki kesulitan dalam mengonsumsi obat-obatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik masih memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ketidakepatuhan tersebut disebabkan oleh banyak faktor baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri diharapkan petugas kesehatan, sekolah juga keluarga harus ikut berpartisipasi secara aktif untuk memberikan berbagai bentuk pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan minat dan niat remaja putri untuk mengikuti program pemberian tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019*, 7(2), Pp. 58–66. 2019
2. Permaesih, D. and Herman, S. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Dewi ~Ermaesih' Dan Susilowati ~ E R M A N ' Factors Influencing Anemia Among Adolescents', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 33(4), Pp. 162–171. 2005
3. Kemenkes RI 'Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013', *Ministry of Health Republic of Indonesia*. 2013. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
4. Nirmasari, C., Putri, S. D. K., dan Christiani, N., *Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang*. 2015. Semarang : Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 3, No. 1, Mei 2015 ; 33-41
5. Darmayanti, N. W. *Dukungan Guru, Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah UPT. Puskesmas Dawan II*. Diploma Thesis : Poltekkes Kemenkes Denpasar. 2018
6. Fajriyah, N. N. dan Fitriyanto, M. L. H. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Vol IX No 1. Issn 1978-3167*. Pekalongan : Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 2016
7. Notoadmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007a
8. Amir, N., Djokosujono, K., *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia : Literatur Review*. Jawa Barat : Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2019
9. Budiman., dan Riyanto. A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemda Medika. Jakarta. p. pp 66-69. 2013
10. Astuti B. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) di Puskesmas Garung.; 2017
11. Aprianti R, Sari GM, Kusumaningrum T. Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents. 2018;13(1)
12. *Profil Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar*. Denpasar : Yayasan Dwijendra. 2019
13. Gustiana, E. dan Djannah. S. N. *Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstrual Hygiene pada Remaja Putri*. Yogyakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015
14. Hisni, D., Widowati, R. and Wahidin, N. 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok', *Jurnal Ilmu dan Budaya*, pp. 6659–6668. 2015. Available at: <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/429>.
15. Kalpikasari, I. A. K. I. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Denpasar*. Denpasar : Poltekkes Kemenkes Denpasar. 2019;